



**ANALISIS TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM NOVEL *HUJAN* KARYA
TERE LIYE**

Eli Sandra, Misra Nofrita, dan Rita Arianti
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Rokania
(Naskah diterima: 1 September 2020, disetujui: 28 Oktober 2020)

Abstract

*The speech act used by the speaker is able to influence the speech partner to perform an action desired by the speaker. In the novel there are many expressive speech acts used by the characters, especially *I the Rain* novel. Therefore it is necessary to conduct a expressive speech act research in the *Rain* novel. The purpose of this study was to describe the expressive speech acts in the *Rain* novel by Tere Liye and describe the meaning in expressive speech acts in accordance with the context contained in the *Rain* novel by Tere Liye. The method in this research is a descriptive qualitative method. The results showed that the expressive acts of speech acts in the *Rain* novel by Tere Liye were expressive speech acts of gratitude that there were 14 utterances with meaning as a form of reciprocity after receiving kindness, expressive speech acts of congratulation there were 9 utterances with the meaning of utterances containing prayers or hope that prosperous, expressive speech acts apologize there are 27 speeches with the meaning of the words of forgiveness or regret, expressive speechacts blame there are as many as 9 speeches with the meaning stated wrong, expressive speech acts praise there are as many as 30 speeches with the meaning of expressions that describe admiration or appreciation and expressive speech act of condolences, the are many as 3 utterances with the meaning of expressions that describe grief. So it can be concluded that the form of expressive speech act that is most widely used in the *Rain* novel by Tere Liye is expressive speech act praising with the meaning of expressions that describe admiration or appreciation.*

Keywords: Speech Acts, Expressive Speech Acts, Novels.

Abstrak

Tindak tutur yang digunakan oleh si penutur mampu mempengaruhi mitra tuturnya untuk melakukan suatu tindakan yang diinginkan oleh penutur. Dalam novel banyak terdapat tindak tutur ekspresif yang digunakan oleh tokoh, terutama dalam novel *Hujan*. Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian tindak tutur ekspresif dalam novel *Hujan*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur ekspresif dalam novel *Hujan* karya Tere Liye dan mendeskripsikan makna dalam tindak tutur ekspresif sesuai dengan konteks yang terdapat dalam novel *Hujan* karya Tere Liye. Metode dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan, bentuk tindak tutur ekspresif dalam novel *Hujan* karya Tere Liye adalah Tindak tutur ekspresif berterimakasih terdapat sebanyak 14 tuturan dengan

makna sebagai bentuk balas budi setelah menerima suatu kebaikan, tindak tutur ekspresif memberi selamat terdapat sebanyak 9 tuturan dengan makna ucapan yang mengandung doa atau harapan supaya sejahtera, tindak tutur ekspresif meminta maaf terdapat sebanyak 27 tuturan dengan makna ucapan permintaan ampun atau penyesalan, tindak tutur ekspresif menyalahkan terdapat sebanyak 9 tuturan dengan makna menyatakan salah, tindak tutur ekspresif memuji terdapat sebanyak 30 tuturan dengan makna ungkapan yang menggambarkan rasa kagum atau penghargaan, dan tindak tutur ekspresif berbelasungkawa terdapat sebanyak 3 tuturan dengan makna ungkapan yang menggambarkan rasa duka. Jadi dapat disimpulkan bahwa bentuk tindak tutur ekspresif yang paling banyak digunakan dalam novel *Hujan* karya Tere Liye adalah tindak tutur ekspresif memuji dengan makna ungkapan yang menggambarkan rasa kagum atau penghargaan.

Kata kunci: Tindak Tutur, Tindak Tutur Ekspresif, Novel.

I. PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial yang menggunakan bahasa sebagai media komunikasi diantara sesamanya. Bahasa tersebut selalu digunakan dimanapun ia berada, seperti berkumpul bersama keluarganya, bermain, bergurau, dan bahkan saat mereka bertengkar semua perlu berbahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi efektif untuk berkomunikasi antar manusia (Muliana, 2017). Manusia hidup dan berkembang dalam dunia tutur kata yang merupakan bagian dari bahasa. Bahasa merupakan ciri khas manusia yang tidak dimiliki oleh makhluk manapun yang ada dimuka bumi. Manusia mempergunakan bahasa sebagai sarana komunikasi vital dalam hidup ini. Menurut Wibowo (2001), bahasa adalah sistem symbol bunyi yang bermakna dan berartikulasi (dihasilkan oleh alat ucap) yang bersifat arbitrer dan kon-

vensional, yang dipakai sebagai alat berkomunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran. Selanjutnya, menurut Walija (1996), bahasa merupakan sebuah komunikasi yang paling lengkap dan efektif untuk menyampaikan ide, pesan, maksud, perasaan, dan pendapat kepada orang lain. Bahasa adalah salah satu ciri pembeda utama kita umat manusia dengan makhluk hidup lainnya di dunia ini. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa keberadaan bahasa sebagai media komunikasi antar manusia adalah hal mendasar yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sosial dan berinteraksi, sehingga bahasa yang dihasilkan memiliki pengaruh terhadap cara berfikir manusia. Bahasa yang digunakan oleh si penutur mampu mempengaruhi mitra tuturnya untuk melakukan suatu tindakan yang diinginkan oleh penutur. Selain itu, bahasa juga dapat meng-

gambarkan atau mengungkapkan sikap psikologis yang dirasakan oleh setiap manusia di dalam kehidupan sosialnya.

Tindak tutur merupakan analisis pragmatik, yaitu cabang ilmu bahasa yang mengkaji makna tuturan yang bertujuan untuk mencapai hasil yang diinginkan oleh penutur terhadap lawan tutur. Tindak tutur terjadi dalam suatu peristiwa tutur (Ariyanti,L.D., & Zulaeha, 2017). Menurut Nadar (2009:4), pragmatik merupakan kajian hubungan antara bahasa dan konteks yang tergramatikalisisasi dalam struktur bahasa. Selain itu kajian pragmatik terkait langsung dengan fungsi utama bahasa, yaitu sebagai alat komunikasi. Fungsi pragmatik adalah fungsi bahasa yang lebih ditekankan pada fungsi bahasa untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari secara umum (Mukta-dir, 2016).

Menurut Rahardi (2005:48), mendefenisikan pragmatik sebagai studi bahasa yang mempelajari relasi bahasa dengan konteksnya. Secara pragmatik setidak-tidaknya ada tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur dalam melakukan tuturan, yaitu tindak lokusioner, ilokusioner, dan perlokusioner. Penelitian ini, akan dilihat dari tindak tutur ekspresifnya, yaitu tuturan yang menyatakan sesuatu yang dirasakan penutur

(Nofrita, 2016). Hal ini diperkuat oleh pernyataan Rahardi (2005:36) bahwa tindak tutur direktif merupakan tindak tutur yang membuat pengaruh agar si mitra tutur melakukan tindakan, sedangkan tindak tutur ekspresif merupakan bentuk tuturan yang berfungsi untuk menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan. Tindak tutur antar manusia terbagi menjadi dua bentuk, yakni bentuk lisan dan tulisan. Lisan merupakan tuturan secara langsung yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari untuk mengungkapkan pesan yang hendak disampaikan kepada mitra tutur. Sedangkan, tulisan merupakan tuturan secara tidak langsung ditemukan pada dialog percakapan yang ada di dalam media cetak. Ekspresif yaitu tindak tutur jenis ini mencerminkan pernyataan-pernyataan psikologis dan dapat berupa tindak tutur ekspresif memuji, mengucapkan terima kasih, meminta maaf, kebahagiaan atau kesenangan, dan mengeluh (Murti, S., Muslihah,N.N., & Sari, P, 2018). Salah satu contohnya secara tulisan yaitu novel *Hujan* karya Tere Liye. Menurut Scholes (Junus, 1984:121), novel adalah sebuah cerita yang berkaitan dengan peristiwa nyata atau fikisional yang dibayangkan pengarang melalui pengamatannya terhadap realitas. Selanjutnya, menurut Nurgiyantoro (2009:10),

novel adalah sebuah karya prosa fiksi yang cukup panjang tidak terlalu panjang namun tidak terlalu pendek. Novel *Hujan* karya Tere Liye merupakan salah satu contoh tindak tutur yang dibuat oleh manusia. Adapun di dalam novel *Hujan* karya Tere Liye menceritakan kehidupan seorang gadis bernama Lail yang dalam kehidupannya mendapat takdir yang buruk, dimana pada usianya yang masih muda takdir telah memisahkannya dengan kedua orang tuanya dalam satu kejadian. Dalam novel *Hujan* karya Tere Liye banyak ditemukan tindak tutur ekspresif salah satu contohnya yaitu:

Tuturan ini terjadi saat Lail dan Maryam tiba di stasiun kereta cepat lima menit sebelum kereta berangkat. Di peron telah menunggu Esok, sehingga timbullah tuturan sebagai berikut:

Esok : “Selamat pagi, Lail.”

Lail : “Apa yang kamu lakukan disini?”

Melirik sekitar.

Esok : “Ibu dan keluarga angkatku sudah pulang kemarin malam jika kamu mencari mereka.”

Lail : Diam.

Esok : “Kamu sudah sehat?”

Lail : Mengangguk pelan.

Esok : “**Aku minta maaf** saat selesai acara wisuda tidak bisa berbicara denganmu. Juga saat makan siang. Seharusnya aku bisa menghabiskan waktu lebih banyak untukmu, kita sudah dua tahun tidak bertemu.Tapi aku tidak bisa melakukannya...Tidak bisa menghentikan percakapan dengan Wali Kota, atau dengan Claudia.”(81)

Berdasarkan contoh di atas, tindak tutur ekspresif yang ada dalam kutipan kalimat tersebut adalah meminta maaf. Hal tersebut menandakan bahwa dalam novel *Hujan* terdapat tindak tutur ekspresif. Novel *Hujan* karya Tere Liye ini merupakan sebuah novel yang sangat popular dan banyak diminati. Novel ini tidak hanya menceritakan hubungan antar sepasang manusia, tapi juga hubungan anak dan ibu, hubungan persahabatan. Kemudian, setelah penulis membaca keseluruhan novel ternyata ceritanya sangat menarik yang dikemas dalam bentuk tuturan ekspresif menggunakan strategi bertutur yang membuat pembaca tidak bosan dari awal kisah hingga akhir cerita.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti tindak tutur ekspresif, karena pada novel ini lebih banyak terdapat ungkapan tindak tutur ekspresif menggunakan

beberapa strategi bertutur. Selain itu, alasan penulis mengambil novel karya Tere Liye, karena Tere Liye merupakan penulis yang sangat inspiratif. Hal ini dapat dibuktikan dari latar belakangnya yang bukan berasal dari sastawan, ia hanya seorang akuntan biasa yang memiliki hobi menulis buku-buku fiksi.

II. METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Moleong (2010: 6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks, khususnya yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dapat dipahami bahwa, penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang mencoba menafsirkan atau mengartikan suatu masalah yang timbul dari subjek dengan menggunakan media bahasa yang merupakan metode alamiah untuk mendeskripsikan berbagai masalah tersebut.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas langkah-langkah berikut. *Pertama* membaca dan memahami keseluruhan novel yang dijadikan objek kajian. *Kedua* mengidentifikasi data dalam novel yang dijadikan objek penelitian. *Ketiga* mengklasifikasi

data dalam novel yang dijadikan objek penelitian. *Keempat* melakukan pengumpulan data berdasarkan jenis tindak tutur ekspresif, dan strategi bertutur. *Kelima* melakukan pencatatan data menggunakan lembar pencatatan tertentu yang dibuat untuk keperluan pencatatan data.

III. HASIL PENELITIAN

Pada penelitian ini terdapat dua pertanyaan penelitian yaitu bentuk tindak tutur ekspresif dalam novel *Hujan* karya Tere Liye dan makna dalam tindak tutur ekspresif sesuai dengan konteks yang terdapat dalam novel *Hujan* karya Tere Liye. Hasil penelitian dilakukan dengan melihat beberapa temuan yaitu, bentuk tindak tutur ekspresif diantaranya adalah (1) berterimakasih, (2) memberi selamat, (3) meminta maaf, (4) menyalahkan, (5) memuji, (6) berbelasungkawa. *Pertama* berterimakasih, tuturan berterima kasih dapat dilihat pada contoh tuturan yang ditemukan dalam novel *Hujan* karya Tere Liye berikut.

Esok : “Kamu berhasil membuat marinir itu mengalah, aku pikir saat melihat wajah galaknya dia tidak akan memperbolehkan kita lagi untuk menginap di pengungsian.”

Lail : “**Terima kasih banyak.**” (10)

Esok : “Buat apa?”

YAYASAN AKRAB PEKANBARU

Jurnal AKRAB JUARA

Volume 5 Nomor 4 Edisi November 2020 (11-19)

Lail : “Terima kasih banyak karena telah menjemputku dengan sepeda itu sebelum hujan turun. Juga **terima kasih** karena telah memegang tasku kemarin di tangga darurat kereta.”(11)

Pada kutipan di atas, dapat dilihat bahwa terdapat tindak tutur ekspresif berterimakasih. Berterimakasih berarti mengucap syukur; melahirkan rasa syukur atau membala budi setelah menerima kebaikan (Depdiknas 2008 :1451). Pada kutipan di atas, ungkapan terima kasih diucapkan oleh Lail kepada Esok karena Esok telah menjemput Lail dengan sepeda sebelum hujan asam turun dan Esok telah menyelamatkan Lail saat terjadi gempa susulan di tangga darurat kereta bawah tanah. *Kedua* memberi selamat, tuturan memberi selamat dapat dilihat pada contoh tuturan yang ditemukan dalam novel *Hujan* karya Tere Liye berikut.

Esok : “Apakah aku boleh melihat pin itu?”

Lail : “Esok! Apa yang kamu lakukan disini?”

Esok : “Menonton acara pelantikanmu. **Selamat, Lail.**”(27)

Pada kutipan di atas, dapat dilihat bahwa terdapat tindak tutur ekspresif memberi selamat. Memberi selamat yaitu doa atau ucapan yang mengandung harapan supaya sejahtera

(Depdiknas 2008:1284). pada kutipan di atas, ungkapan memberi selamat diucapkan oleh Esok kepada Lail karena Lail telah dilantik menjadi anggota Organisasi Relawan. *Ketiga* meminta maaf, tuturan meminta maaf dapat dilihat pada contoh tuturan yang ditemukan dalam novel *Hujan* karya Tere Liye berikut.

Marinir : “Kamu hanya diberi waktu satu jam, Esok! Lihat, sekarang pukul berapa?”

Esok : “**Aku minta maaf, kami terjebak hujan.**”(7)

Pada kutipan di atas, dapat dilihat bahwa terdapat tindak tutur ekspresif meminta maaf. Maaf adalah ungkapan permintaan ampun atau penyesalan (Depdiknas 2008:93). Pada kutipan di atas, ungkapan meminta maaf diucapkan oleh Esok kepada Marinir karena Esok terlambat mengembalikan sepeda yang ia pinjam. *Keempat* menyalahkan, tuturan menyalahkan dapat dilihat pada contoh tuturan yang ditemukan dalam novel *Hujan* karya Tere Liye berikut.

Ayah Lail : “Hai, Bu, sudah dimana?”

Ibu Lail : “**Masih distasiun kereta. Kami terlambat sekali. Lail bangun kesiangan. Dia selalu saja membuat kacau jadwal pagi di rumah.**” (2)

Pada kutipan di atas, dapat dilihat bahwa terdapat tindak tutur ekspresif menyalahkan. Menyalahkan adalah “Menyatakan salah.” (Depdiknas 2008:1207). Pada kutipan di atas, ungkapan menyalahkan diucapkan oleh Ibu Lail kepada Ayah Lail karena menurut Ibu Lail, Lail bersalah karena Lail telah membuat mereka (Lail dan Ibu Lail) jadi terlambat.

Kelima memuji, tuturan memuji dapat dilihat pada contoh tuturan yang ditemukan dalam novel *Hujan* karya Tere Liye berikut.

Ibu Esok : “Kamu bisa membuat kue, Nak?”

Lail : Menoleh. Membuat kue?

Ibu Esok : “Ayo, kamu bisa membantu Ibu menyelesaikan pesanan di dapur.”

Lail : Mengangguk.

Ibu Esok : “**Kamu pandai menghiasnya, Lail.**”(30)

Pada kutipan di atas, dapat dilihat bahwa terdapat tindak tutur ekspresif memuji. Memuji adalah melahirkan keagungan dan penghargaan kepada sesuatu (yang dianggap baik, indah, gagah, dan berani) (Depdiknas 2008: 1112). Pada kutipan di atas, ungkapan memuji diucapkan oleh Ibu Esok kepada Lail karena Lail pandai menghias kue.

Keenam berbelasungkawa, tuturan berbelasungkawa dapat dilihat pada contoh tutu-

ran yang ditemukan dalam novel *Hujan* karya Tere Liye berikut.

Elijah : “Apakah musim panas ekstrem akan benar-benar datang?”

Lail : Mengangguk. “Tidak sekarang, tapi lima sampai sepuluh tahun lagi.”

Elijah : “**Ini sangat menyedihkan. Kabar yang amat buruk. Ya Tuhan, hanya sepuluh ribu orang yang bisa diselamatkan,** itu berarti namaku juga tidak ada di sana...”(81)

Pada kutipan di atas, dapat dilihat bahwa terdapat tindak tutur ekspresif berbelasungkawa. Berbelasungkawa adalah menyatakan tutur berduka cita (Depdiknas 2008:162). Pada kutipan di atas, ungkapan berbelasungkawa diucapkan oleh Elijah kepada Lail karena Elijah mendengar berita yang sangat menye- dihkan.

IV. KESIMPULAN

Setelah dilaksanakannya analisis dan pembahasan terhadap novel *Hujan* karya Tere Liye. Dapat disimpulkan bahwa bentuk tindak tutur ekspresif terdapat enam bentuk tindak tutur diantaranya adalah (1) berterimakasih, (2) memberi selamat, (3) meminta maaf, (4) menyalahkan, (5) memuji, (6) berbelasungkawa. Tindak tutur ekspresif berterimakasih terdapat sebanyak 14 tuturan dengan makna

YAYASAN AKRAB PEKANBARU
Jurnal AKRAB JUARA
Volume 5 Nomor 4 Edisi November 2020 (11-19)

sebagai bentuk balas budi setelah menerima suatu kebaikan, tindak tutur ekspresif memberi selamat terdapat sebanyak 9 tuturan dengan makna ucapan yang mengandung doa atau harapan supaya sejahtera, tindak tutur ekspresif meminta maaf terdapat sebanyak 27 tuturan dengan makna ucapan permintaan ampun atau penyesalan, tindak tutur ekspresif menyalahkan terdapat sebanyak 9 tuturan dengan makna menyatakan salah, tindak tutur ekspresif memuji terdapat sebanyak 30 tuturan dengan makna ungkapan yang menggambarkan rasa kagum atau penghargaan, dan tindak tutur ekspresif berbelasungkawa terdapat sebanyak 3 tuturan dengan makna ungkapan yang menggambarkan rasa duka. Jadi dapat disimpulkan bahwa bentuk tindak tutur ekspresif yang paling banyak digunakan dalam novel *Hujan* karya Tere Liye adalah tindak tutur ekspresif memuji dengan makna ungkapan yang menggambarkan rasa kagum atau penghargaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas.2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Junus, Umar. 1984. *Resepsi Sastra (Sebuah Pengantar)*. Jakarta: Gramedia.
- Moleong, Lexy J.2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung PT Remaja Rosdakarya.
- Ariyanti,L.D., & Zulaeha, I. 2017. Tindak Tutur Ekspresif Humanis dalam Interaksi Pembelajaran di SMA Negeri 1 Batang : Analisis Wacana Kelas. *Jurnal Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(9), 111–122.
- Muktadir, A. 2016. Aneka Implikatur yang Terkandung dalam Tindak Tutur Novel “Ketika Derita Mengabdiakan Cinta.” *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(3), 340–346.
- Muliana, S. 2017. Tindak Tutur Ekspresif pada Film “Mimpi Sejuta Dolar” Karya Alberthiene Endah. *Seminar Nasional Prasasti II “ Kajian Dalam Berbagai Bidang,”* 1(1), 442–446.
- Murti, S., Muslihah,N.N., & Sari, P, S. 2018. Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Kehormatan di Balik Kerudung Sutradara Tya Subiakto Satrio. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah & Asing : Silampari Bisa,*, 1(1), 17–32. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.7>
- Nofrita, M. 2016. Tindak Tutur Ekspresif Mengkritik dan Memuji dalam Novel Padang Bulan dan Cinta di Dalam Gelas Karya Andrea Hirata. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 1(1), 51–60.
- Nadar, F.X.2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta:Graha Ilmu.

YAYASAN AKRAB PEKANBARU

Jurnal AKRAB JUARA

Volume 5 Nomor 4 Edisi November 2020 (11-19)

- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM Perss.
- Rahardi, R. Kunjana. 2005. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama
- Walija. 1996. *Bahasa Indonesia dalam Perbincangan*. Jakarta: IKIP Muhammadiyah Jakarta Perss.
- Wibowo, Wahyu. 2001. *Manajemen Bahasa*. Jakarta: Gramedia